

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2011) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian ini menekankan pada pengujian teori melalui variabel-variabel dengan menggunakan angka dan prosedur statistik.

3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Oprasional

Penelitian ini melibatkan lima variabel yang terdiri atas satu variabel terikat (dependen) dan empat variabel bebas (independen). Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi dan variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi. Variabel bebas tersebut meliputi, *Investment opportunity set*, Likuiditas, Ukuran perusahaan dan Struktur modal. Sedangkan variabel terikatnya adalah Kualitas laba. Adapun definisi dari masing-masing variabel tersebut adalah sebagai berikut :

3.2.1 Kualitas Laba (Y)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laba.

Kualitas laba menurut Wahlen,dkk (2015:422) dalam Andian (2019)

merupakan laba yang dapat dipergunakan untuk melakukan penilaian yang akurat terhadap kinerja saat ini dan dapat digunakan sebagai landasan untuk memprediksi kinerja masa depan.

Kualitas laba dapat dihitung dengan menggunakan rumus Imad (2015) dalam (Andian, 2019) :

$$EARNING\ QUALITY = \frac{Cash\ Flow\ From\ Operating\ Activities}{Earning\ Before\ Interest\ and\ Tax}$$

3.2.2 *Investment Opportunity Set (X1)*

Investment opportunity set menurut Zulham & Abbas (2018) merupakan kesempatan perusahaan untuk tumbuh. *Investment opportunity set* dijadikan sebagai dasar untuk menentukan klasifikasi pertumbuhan perusahaan dimasa depan. Dalam penelitian ini IOS diukur menggunakan *market to book value of asset ratio* (MVBVA) adalah merupakan proksi berbasis harga yang merupakan perbandingan antara nilai buku aset perusahaan dengan nilai pasar dari aset perusahaan tersebut.

Maka *Investment Opportunity Set* dapat dirumuskan adalah sebagai berikut (Andian, 2019) :

$$MVABVA = \frac{(Total\ Aset - Total\ Ekuitas) + (Jumlah\ Saham\ Beredar \times Harga\ Penutupan\ Saham)}{Total\ Aset}$$

3.2.3 Likuiditas (X2)

Rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan (Kasmir, 2013). Dengan kata lain, rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya yang jatuh tempo. Pengukuran likuiditas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio lancar (Current Ratio).

Rumus yang digunakan untuk mencari likuiditas dapat digunakan dengan cara sebagai berikut (Zulham & Abbas, 2018) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

3.2.4 Ukuran Perusahaan (X3)

Ukuran perusahaan adalah skala besar kecilnya perusahaan yang dapat diklasifikasi berdasarkan berbagai cara, antara lain dengan ukuran pendapatan, total aset, dan total ekuitas. Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari total aset. Hal ini dikarenakan besarnya total aset masing-masing perusahaan berbeda bahkan mempunyai selisih yang besar, sehingga dapat menyebabkan nilai yang ekstrim. Untuk menghindari adanya data yang tidak normal tersebut maka data total aset perlu di Ln kan (Diah Aristya Hestri, 2010 dalam Zulham & Abbas, 2018).

Pada penelitian ini, ukuran perusahaan dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$$

3.2.5 Struktur Modal (X4)

Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari liabilitas jangka panjang (*long-term liabilities*) dan modal sendiri (*shareholders' equity*) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan Fahmi (2013) dalam (Andian, 2019). Pada penelitian ini untuk mengukur struktur modal, peneliti menggunakan pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menggambarkan perbandingan antara hutang dan ekuitas (modal sendiri) dalam struktur modal perusahaan (Andian, 2019):

Struktur modal dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas (Hutang)}}{\text{Total Ekuitas (Modal)}}$$

3.3 Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber yang telah ada berupa bukti, catatan perusahaan yang telah ada. Sumber data yang dipakai adalah data publikasi dari laporan keuangan perusahaan industri manufaktur periode 2017-2018 yang diperoleh dan diterbitkan oleh *website* resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.4 Populasi, Jumlah Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2018 yang berjumlah 168 perusahaan.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling* yaitu data dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Peneliti memilih sampel dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut – turut selama periode penelitian 2017-2018.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan secara lengkap yang berakhir pada 31 Desember 2017-2018 secara berturut-turut.
3. Laporan keuangan perusahaan yang tersaji dalam mata uang rupiah (Rp) pada laporan keuangan periode 2017-2018.
4. Perusahaan memiliki laba positif selama periode 2017-2018

5. Perusahaan yang memiliki data lengkap yang berkaitan dengan variabel penelitian secara berturut-turut selama periode 2017-2018.

Berdasarkan kriteria tersebut, maka sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar dibursa efek indonesia (BEI) sebanyak 42 perusahaan dari 168 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan (2) tahun penelitian, sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 84 sampel.

Tabel 3.1 Penggolongan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Jumlah populasi	168
2	Kriteria pemilihan sampel :	
	(-) Perusahaan manufaktur yang tidak terdaftar secara berturut-turut selama periode penelitian 2017-2018 di BEI	(12)
	(-) Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahunan per 31 Desember secara lengkap selama periode penelitian 2017-2018	(19)
	(-) Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan dalam mata uang asing	(26)
	(-) Perusahaan manufaktur yang memiliki laba negatif selama periode 2017-2018	(29)
	(-) Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki data secara lengkap yang berkaitan dengan variabel penelitian secara berturut – turut selama periode 2017-2018	(40)
3	Jumlah sampel yang digunakan	42
4	Jumlah total sampel keseluruhan (2017-2018)	84

Sumber : www.idx.co.id (diolah 2020)

Dari pemilihan sampel yang memenuhi kelengkapan kriteria yang telah ditentukan adalah 42 perusahaan. Adapun nama – nama perusahaan manufaktur beserta kode yang tertera dalam Bursa Efek Indonesia adalah sebagai berikut pada tabel 3.2.

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian

No	KODE	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International
2	AKPI	Argha Karya Prima Industry
3	ALKA	Alaska Industindo Tbk
4	AMFG	Asahimas Flat Glass Tbk
5	ARNA	Arwana Citra Mulia Tbk
6	BATA	Sepatu Bata Tbk
7	BIMA	Primarindo Asia Infrastucture Tbk
8	BOLT	Garuda Metalindo Tbk
9	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
10	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
11	CPIN	Charoen Pokphand Indonesia Tbk
12	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
13	EKAD	Ekaddharma International Tbk
14	GGRM	Gudang Garam Tbk
15	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
16	HRTA	Hartadinata Abadi Tbk
17	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
18	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk
19	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk
20	INAI	Indal Alumunium Industry Tbk

21	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
22	INTP	Indocement Tunggul Prakasa Tbk
23	JPFA	Japra Comfeed Indonesia Tbk
24	KDSI	Kedaung Setia Industrial Tbk
25	KMTR	Kirana Magenta Tbk
26	LMSH	Lionmesh Prima Tbk
27	PBID	Panca Budi Idaman Tbk
28	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
29	ROTI	Nippon Indosri Corporindo Tbk
30	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
31	SKBM	Sekar Bumi Tbk
32	SMSM	Selamat Sempurna Tbk
33	SRSN	Indo Acitama Tbk
34	TALF	Tunas Alfin Tbk
35	TCID	Mandom Indonesia Tbk
36	TOTO	Surya Toto Indonesia Tbk
37	TRIS	Trisula International Tbk
38	TRST	Trias Sentosa Tbk
39	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk
40	ULTJ	Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk
41	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
42	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi dokumentasi, dengan menggunakan data-data yang dipublikasikan oleh perusahaan dari situs resmi BEI www.idx.co.id.

3.6 Metode Pengolahan Data

Dalam pengolahan data, peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda. Analisis linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh antara variabel independen yaitu *investment opportunity set*, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur modal terhadap variabel dependen yaitu kualitas laba. Model analisis ini dipilih karena penelitian dirancang untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, dimana variabel independen yang digunakan lebih dari satu. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 23.

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2011). Dalam statistik deskriptif antara lain meliputi penyajian data melalui tabel, grafik, diagram, lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, dan perhitungan persentase.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik ini dilakukan agar memperoleh model regresi yang bisa dipertanggungjawabkan dan mempunyai hasil yang tidak bisa

atau disebut BLUE (*Blue Linear Unbiased Estimator*) (Ghozali, 2016). Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, multikolinieritas, autokorelasi dan heterokedasitas.

1.7.2.1. Uji Normalitas

Uji asumsi klasik ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data yang normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016). Pada proses uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis statistik.

Analisis statistik dilakukan dengan uji *kolmogorov-smirnov* (K-S). uji kolmogorov-smirnov merupakan uji normalitas dengan melakukan perbandingan distribusi data dengan dengan distribusi normal baku. Apabila nilai signifikan diatas 0,05 menunjukkan bahwa tidak terdapat adanya perbedaan yang signifikan dan jika nilai signifikan dibawah 0,05 maka terdapat adanya perbedaan yang signifikan atau hasil tidak normal.

1.7.2.2. Uji Multikolinieraritas

Tujuan dilakukan pengujian multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi diantara variabel bebas (Independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Apabila variabel bebas saling berkorelasi,

maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel =0.

1.7.2.3. Uji Heterokedastisitas

Pengujian heterokedastisitas adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas. Model regresi yang baik adalah homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas (Ghazali, 2016). Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas pada grafik scatterplot dapat dilakukan jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk satu pola yang teratur, maka akan terjadi masalah heterokedastisitas.

1.7.2.4. Uji Autokorelasi

Uji ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi, atau untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya), dapat dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW).

3.7.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah investment opportunity set, likuiditas, ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba. dalam penelitian ini, teknik yang

digunakan adalah teknik analisis regresi berganda, karena variabel bebas dalam penelitian ini lebih dari satu. Data yang telah dikumpulkan akan diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS 23. Persamaan regresi berganda dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 - b_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Kualitas laba

a : Konstanta

b₁, b₂, b₃, b₄ : Koefisien regresi variabel independen

X₁ : Investment Opportunity Set

X₂ : Likuiditas

X₃ : Ukuran Perusahaan

X₄ : Struktur Modal

e : Standar error

3.7.4 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui antara variabel-variabel independen dengan tingkat kualitas laba maka dapat dilakukan pengujian-pengujian hipotesis penelitian terhadap variabel-variabel dengan pengujian sebagai berikut :

3.7.4.1. Uji t (Uji Signifikan Parsial)

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t). pengujian ini dilakukan untuk mengetahui secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen Rahma (2011).

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik t dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

1. H_a diterima dan H_0 ditolak apabila $sig < 0,05$, artinya variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. H_a ditolak dan H_0 diterima apabila $sig > 0,05$, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.4.2. Uji F

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara simultan (uji F). pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria sebagai berikut :

1. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai signifikan $> 0,05$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
2. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai signifikan $< 0,05$, artinya variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

3.7.4.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi R^2 pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen (Ghazali, 2016). Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghazali, 2016).